

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Abdul Kadir (2012: 8) juga berpendapat bahwa fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasan. Kegiatan pendidikan itu bisa berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan pendidikan selalu merupakan usaha yang direncanakan. Pendidikan yang menyenangkan, ceria dan nyaman adalah pendidikan dimana anak tidak merasa tertekan (Lulut Dian Saputra, 2017: 2). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, ada dua hal penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Pertama, mengembangkan kemampuan peserta didik dan kedua, membentuk watak peserta didik. Sehingga tujuan dari proses pendidikan melalui pembelajaran tidak lain adalah perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2012: 29) bahwa tujuan pembelajaran ialah peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam pendukung pembelajarannya adalah kegiatan TARLING (Tadarus Keliling).

Kegiatan tadarus keliling dilaksanakan diberbagai tingkatan sekolah, salah satunya di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Kegiatan tersebut sudah berjalan sejak tahun ajaran 2016/ 2017 dan siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tadarus keliling.

Tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ketaatan pada sang maha pencipta untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, membiasakan untuk selalu melakukan hal-hal yang positif, mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang dikemukakan oleh Nurul Fazrena Kamal, dkk (2013: 83) dari hasil penelitiannya bahwa Al-Qur'an bisa menjadi alat untuk meditasi, mengurangi stres dan menjadi keadaan menenangkan (menenangkan pikiran).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehingga pentingnya dipahami oleh setiap manusia, menurut Muhaidi Mustaffa Al Hafiz (2016: 79) menyatakan bahwa *Al-Qur'an is the primary source of Islamic law. It plays a role in giving explanation and development towards human daily life on earth. The Qur'an was revealed by Allah to mankind through the angel Jibril about 14 centuries ago, but it remains the same without any changes.* Pernyataan tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam memainkan peran dalam memberikan penjelasan dan pengembangan terhadap kehidupan sehari-hari manusia di bumi. Hasil penelitian dari (Syed Zainal Abidin, dkk, 2013: 2064) menyatakan bahwa pemahaman tingkat Qur'an mampu untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan selanjutnya memberikan katalis untuk mengembangkan sistem Pendidikan Konsep Islam.

Oleh karena itu, melalui kegiatan tadarus keliling ini, diharapkan bisa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang sudah terkandung dalam Al-Qur'an, membiasakan siswa untuk selalu tadarus Al-Qur'an, mendidik siswa untuk menjaga sopan santun saat ada di rumah orang lain, dan sebagai penguatan hafalan pada siswa. Adapun maksud dari "keliling" itu sendiri yaitu kegiatan berkunjung ke rumah siswa secara bergantian atau bergilir (Linda Kurnia Sari, 2018: 17). Jadi yang dimaksud tadarus keliling ini merupakan kegiatan

membaca, menyimak, dan muroj'ah bersama-sama di rumah siswa secara bergantian atau bergilir untuk menjaga silaturahmi dengan wali murid.

Kegiatan tadarus keliling yang dilaksanakan oleh MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan merupakan salah satu program kegiatan unggulan di MIM Program Khusus Wirogunan. Karena sekolah yang menyelenggarakan kegiatan tadarus keliling ini hanya ada beberapa yang sudah di terapkan dan dilaksanakan di sekolah-sekolah serta dalam kegiatan tadarus keliling ini banyak manfaat yang bisa di ambil atau hasil yang didapat dari kegiatan ini untuk sekolah, tenaga pendidik, maupun siswa. Sehingga jika dilihat dari itu semua, maka manajemen pelaksanaan kegiatan tadarus keliling di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan sudah berjalan dengan baik karena memiliki tujuan yang jelas. Setiap perencanaan harus memiliki beberapa unsure yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sumberdaya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan (Sanjaya, 2008: 24).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang berkaitan tentang kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) untuk mengetahui manajemen pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) yang baik dan sistematis. Penelitian tersebut akan dijabarkan dengan judul “Kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang hendak dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan?
- 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan?
- 3) Bagaimana solusi yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan?

- 4) Bagaimana dampak atau hasil dari adanya pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan.
- 2) Memperoleh deskripsi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan.
- 3) Memperoleh deskripsi tentang solusi yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan
- 4) Memperoleh deskripsi tentang dampak atau hasil dari adanya pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ada dua aspek, yaitu diantaranya:

- 1) Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pedoman bagaimana pelaksanaan kegiatan TARLING (Tadarus Keliling) di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan

- 2) Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi Sekolah

Diadakannya penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai program kegiatan TARLING (Tadarus Keliling).

b. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini, sebagai masukan dalam mengembangkan kualitas belajar mengajar dan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian sama.